

## ABSTRAK

Judul : Studi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Demam Tifoid di Instalasi Rawat Inap RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari 2017 – Desember 2021

Nama : Nur Septiyani

Program Studi : Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Farmasi Universitas Esa Unggul

Demam tifoid merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, bakteri tersebut menyerang sistem pencernaan. Di Indonesia penyakit demam tifoid merupakan penyakit endemik dan menyebabkan kematian sebesar 3,3 %. Insidensi demam tifoid di Indonesia 600.000 sampai 1,5 juta kasus pertahun, dan mayoritas anak-anak yang lebih rentan terinfeksi demam tifoid. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, teknik pengumpulan data secara retrospektif dengan mengambil data rekam medis. Data tersebut dianalisa dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik yang diberikan pada pasien anak demam tifoid di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini adalah pasien anak penderita demam tifoid yang di rawat inap di RSPAD Gatot Soebroto berjenis kelamin perempuan (53%) dan pasien berjenis kelamin laki-laki (48%). Usia pasien penderita demam tifoid (35%) usia 0-5 tahun, usia 5-10 tahun (30%) dan usia 10-16 tahun (35%). Berat badan pasien anak paling banyak antara 8-20 kg dengan presentase (40%). Jenis antibiotik yang sering digunakan seftriakson (70%), sefotaksim (21%), sefiksिम (5%) dan metronidazol (2%). Penggunaan dosis seftriakson yang sesuai sebesar (53,4%), sefiksिम tidak ada yang sesuai dan dosis metronidazol sudah sesuai dengan acuan IDAI 2016. Untuk dosis antibiotik sefotaksim yang sesuai 22,2%. Lama pemberian antibiotik di RSPAD Gatot Soebroto sebagian besar tidak sesuai dengan presentase (80,9%) dan yang sesuai hanya (19,1%). Frekuensi pemberian antibiotik dalam pengobatan demam tifoid sebagian besar sudah sesuai dengan presentase (62%).

Kata kunci : Demam Tifoid Anak, Penggunaan Antibiotik.